



**KONSEP WUJUD TERTINGGI DALAM RITUS *KEMA UMA KEWI MOKE*
DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGHAYATAN IMAN UMAT KATOLIK
DI WATUMITE, KABUPATEN ENDE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Insitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**OLEH
OKTAVIANUS AHLI WARIS
NPM: 21757137**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

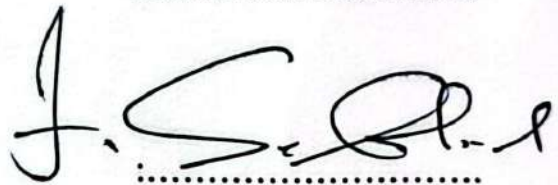
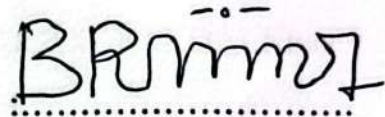
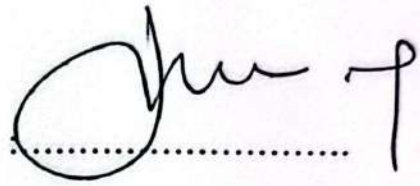
1. Nama : Oktavianus Ahli Waris
2. NPM : 21. 75. 7137
3. Judul : Konsep Wujud Tertinggi dalam Ritus *Kema Uma Kewi Moke*
dan Implikasinya bagi Penghayatan Iman Umat Katolik
di Watumite-Kabupaten Ende

4. Pembimbing:

1. Dr. Alexander Jebadu
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Baltasar Rengga Ado

3. Ferdinandus Sebho, S.Fil. Lic



5. Tanggal diterima

: 06 September 2024

6. Mengesahkan

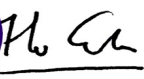
7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Insitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
19 Mei 2025

Mengesahkan

INSITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Alexander Jebadu

2. Dr. Baltasar Rengga Ado

3. Ferdinandus Sebho, S.Fil. Lic

.....
BRmm7
.....
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Ahli Waris

NPM : 21. 75. 7137

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 15 April 2025

Yang menyatakan



Oktavianus Ahli Waris

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Insitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Ahli Waris

NPM : 21. 75. 7137

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Insitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Konsep Wujud Tertinggi dalam Ritus *Kema Uma Kewi Moke* dan Implikasinya Bagi Penghayatan Iman Umat Katolik di Watumite, Kabupaten Ende. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Insitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere

Pada tanggal: 16 April 2025

Yang menyatakan



Oktavianus Ahli Waris

KATA PENGANTAR

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan tradisi, dengan keberagaman etnis, bahasa, serta nilai-nilai kearifan lokal yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Dalam hal ini, hubungan antara iman dan kearifan lokal menjadi tema penting dalam pengembangan kehidupan beragama yang kontekstual dan relevan dengan realitas sosial budaya setempat. Relasi ini bukan hanya mencerminkan upaya pelestarian budaya, tetapi juga menjadi ruang dialog antara tradisi leluhur dan ajaran agama, khususnya dalam konteks iman Kristiani.

Salah satu manifestasi nyata dari dinamika hubungan antara iman dan budaya lokal dapat ditemukan dalam ritus *Kema Uma Kewi Moke*, sebuah ritual sakral yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Watumite. Upacara *Kema Uma Kewi Moke* merupakan sebuah ritual dalam tradisi berladang yang dilakukan oleh masyarakat Watumite sebagai bentuk permohonan berkat kepada Wujud Tertinggi dan leluhur agar memberi berkah dalam bercocok tanam dan perlindungan dari hama dan bencana.

Ritus ini menyimpan kekayaan spiritual, budaya, dan teologis yang sangat mendalam. Bagi umat Katolik setempat, ritus ini tidak hanya merupakan bentuk ekspresi budaya, melainkan juga menjadi wadah perjumpaan yang sakral antara warisan leluhur dan iman Kristiani. Melalui ritus ini, mereka menghayati iman secara kontekstual, menyatu dengan denyut nadi budaya yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam makna dan signifikansi dari ritus *Kema Uma Kewi Moke* dalam kehidupan masyarakat Watumite. Penelusuran dilakukan dengan mengkaji akar historis dari ritus tersebut, menginterpretasi simbol-simbol yang digunakan dalam ritual, serta menganalisis integrasi nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, tulisan ini hendak menunjukkan bahwa ritus tersebut bukan hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga memperkaya pemahaman iman dan praksis hidup bergereja umat Katolik di Watumite.

Di era globalisasi yang kian mengikis akar budaya tradisional, pelestarian ritus *Kema Uma Kewi Moke* menjadi sangat penting untuk dilakukan karena ritus ini menjadi identitas masyarakat setempat. Ritus ini menjadi salah satu bentuk nyata dari inkulturasi iman, di mana ajaran Kristiani tidak dihidupi dalam ruang yang terlepas dari budaya, melainkan dihayati dan diwujudkan dalam konteks kehidupan nyata masyarakat. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya Gereja untuk hadir secara kontekstual, merangkul kekayaan budaya lokal sebagai sarana pewartaan Injil yang membumi, hidup, dan dinamis.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis pertama-tama menghaturkan puji syukur yang setinggi-tingginya kepada Tuhan Yang Mahabaik, atas segala rahmat, kebijaksanaan, dan kerendahan hati yang telah dianugerahkan sepanjang proses penulisan. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi dalam memperkaya khazanah teologi kontekstual di Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi upaya pelestarian budaya dan pengembangan iman yang berakar pada realitas hidup masyarakat lokal.

Ucapan terima kasih kepada P. Dr. Alexander Jebadu, SVD yang telah bersedia membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk bimbingan dan kesetiaan Pater, untuk mengoreksi, memberi catatan kritis, serta anjuran-anjuran demi kelancaran proses penulisan skripsi ini dan telah mengobarkan semangat ilmiah-akademis. Terima kasih kepada P. Dr. Baltasar Rengga Ado, SVD yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini. Masukan dan catatan kritis Pater penguji sangat memperkaya tulisan ini. Wawasan penguji yang sangat luas membantu penulis untuk mempelajari segala sesuatu dalam banyak perspektif dan bukan dari satu perspektif saja.

Terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Serikat Sabda Allah, khususnya Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan Unit St. Arnoldus Janssen Nitapleat yang telah memberikan ruang yang sangat luas bagi penulis untuk berkarya. Terima kasih sudah menjadi rumah yang penuh cinta yang teduh dan rindu yang gemuruh. Kepada Insitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, penulis sampaikan terima kasih yang mendalam atas kesempatan yang bernas sehingga penulis boleh memperoleh bekal-bekal ilmu yang sangat berkualitas.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua narasumber yakni para tokoh adat dan tokoh pemerintah yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang akurat tentang ritus *Kema Uma Kewi Moke* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih kepada orangtua dan keluarga serta saudara-saudari yang telah berjasa dalam hidup dan panggilan saya; kepada Bapa tercinta, Yoseph Aliwaris dan Mama tercinta, Emiliana Moe yang dengan cinta luar biasa menginspirasi penulis untuk tetap setia pada langkah kecil yang dilalui; kepada sahabat seperjuangan Ledalero 84 dan semua anggota Unit St. Arnoldus Janssen Nitapleat, penulis mengucapkan limpah terima kasih karena telah berjalan bersama penulis hingga saat ini.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Banyak kekurangan yang ada di dalamnya sehingga penulis meminta saran, masukan dan kritikan dari semua pembaca demi memperkaya dan menambah khazanah dialektis akademik pada skripsi ini.

Ledalero, 18 April 2025

ABSTRAK

Oktavianus Ahli Waris, 21757137. “**Konsep Wujud Tertinggi dalam Ritus *Kema Uma Kewi Moke* dan Implikasinya Bagi Penghayatan Iman Umat Katolik di Watumite, Kabupaten Ende**”. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perihal konsep Wujud Tertinggi dalam Ritus *Kema Uma Kewi Moke* dan implikasinya bagi penghayatan iman umat Katolik di Watumite. (2) mendeskripsikan tahapan dan proses upacara *Kema Uma Kewi Moke*. (3) menganalisis perihhaal tantangan dan peluang ritus *Kema Uma Kewi Moke*.

Metode penulisan yang digunakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini adalah, penulis menggunakan studi kualitatif lewat wawancara mendalam. Pertama, penulis mengumpulkan sumber-sumber utama yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Kedua penulis melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh adat masyarakat Watumite yang mengetahui proses upacara tersebut. Ketiga, penulis menganalisis konsep Wujud Tertinggi melalui perbandingan antara konsep Wujud Tertinggi dalam studi kepustakaan dengan wawancara mendalam.

Upacara *Kema Uma Kewi Moke* merupakan sebuah ritual dalam tradisi berladang yang dilakukan oleh masyarakat Watumite sebagai bentuk permohonan berkat kepada Wujud Tertinggi dan leluhur. Ritus ini memiliki tujuan utama untuk memohonkan hasil panen yang melimpah dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kehidupan masyarakat Watumite kini tergerus arus modernitas, individualisme, dan sekularisme, yang melemahkan penghayatan iman dan menjauhkan mereka dari nilai-nilai spiritual warisan leluhur. Untuk menghadapi krisis ini, penting bagi mereka untuk kembali menggali budaya lokal sebagai sumber identitas, pegangan moral, dan hubungan yang mendalam dengan Wujud Tertinggi.

Adapun implikasi Wujud Tertinggi dalam ritus *Kema Uma Kewi Moke* bagi penghayatan iman umat katolik di watumite antara lain; pertama, penguatan hubungan dengan Tuhan, kedua, peningkatan kesadaran spiritual dan ritual sebagai sarana refleksi. Selain itu ada beberapa nilai yang terkandung dalam ritus yakni, nilai kerja sama dan kolaborasi, nilai tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan nilai pendidikan. Walaupun demikian, ritus ini tidak terlepas dari tantangan. Ada beberapa tantangan yaitu, perbedaan agama dan budaya yang sering kali menjadi hambatan dalam penerimaan dan pemahaman lintas komunitas, pengaruh globalisasi juga turut mengikis nilai-nilai lokal yang selama ini menopang ritus tersebut. Selain itu, kurangnya pemahaman teologis membuat sebagian umat belum mampu mengaitkan ritus ini secara mendalam dengan ajaran iman Katolik.

Kata Kunci: Wujud Tertinggi, Ritus *Kema Uma Kewi Moke*, Penghayatan Iman, Umat Katolik, Watumite

ABSTRACT

Oktavianus Ahli Waris, 21757137. “**The Concept of the Supreme Being in the *Kema Uma Kewi Moke* Ritual and Its Implications for the Faith Practice of Catholics in Watumite, Ende Regency**”. Undergraduate Thesis. Bachelor Program, Department of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This writing aims to (1) describe the concept of the Supreme Being in the *Kema Uma Kewi Moke* rite and its implications for the faith life of Catholic communities in Watumite; (2) describe the stages and process of the *Kema Uma Kewi Moke* ceremony; and (3) analyze the challenges and opportunities of the *Kema Uma Kewi Moke* rite.

The method used in this thesis is a qualitative study through in-depth interviews. First, the writer collected primary sources through literature studies. Second, the writer conducted interviews with traditional leaders in Watumite who are knowledgeable about the ceremony. Third, the writer analyzed the concept of the Supreme Being by comparing literature-based concepts with data from the in-depth interviews.

The *Kema Uma Kewi Moke* ceremony is a ritual in the traditional farming practices of the Watumite community, carried out as a form of supplication for blessings from the Supreme Being and the ancestors. The primary purpose of this rite is to ask for a bountiful harvest and the well-being of the community.

Today, the life of the Watumite people is being eroded by the currents of modernity, individualism, and secularism, which have weakened their spiritual devotion and distanced them from the ancestral spiritual values. To address this crisis, it is essential for the community to revisit and embrace their local culture as a source of identity, moral guidance, and a deeper relationship with the Supreme Being.

The implication of the Supreme Being in the *Kema Uma Kewi Moke* ritual for the faith experience of Catholics in Watumite includes: first, strengthening the relationship with God; and second, enhancing spiritual awareness and recognizing rituals as a means of reflection. Furthermore, the rite embodies several values, such as the value of cooperation and collaboration, the value of environmental responsibility, and the value of education.

Nevertheless, the rite faces several challenges. Differences in religion and culture often hinder cross-community acceptance and understanding. The influence of globalization also continues to erode the local values that have long supported this ritual. In addition, a lack of theological understanding means that some believers are still unable to deeply connect the ritual with the teachings of the Catholic faith.

Keywords: Supreme Being, *Kema Uma Kewi Moke* Ritual, Faith Experience, Catholic Community, Watumite.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.2.1 Rumusan Masalah Utama	7
1.2.2 Rumusan Masalah Khusus.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Akademis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat	9
1.5 Metode Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Tulisan	10
BAB II MASYARAKAT DESA WATUMITE-ENDE SECARA SINGKAT	11
2.1 Sejarah Desa Watumite.....	11
2.2 Kondisi Geografis	14
2.3 Kondisi Demografi.....	15
2.4 Mata Pencaharian dan Kondisi Ekonomi	15
2.5 Pendidikan	19

2.6 Kondisi Sosial Budaya	20
2.6.1 Agama dan Kepercayaan	20
2.6.2 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi.....	21
2.6.3 Kepercayaan kepada Arwah Leluhur	21
2.6.4 Kepercayaan Akan Makhluk Halus	22
2.7 Pandangan Masyarakat Watumite terhadap Upacara <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	23
2.8. Kesimpulan.....	26

BAB III KONSEP WUJUD TERTINGGI DALAM RITUS *KEMA UMA KEWI*

<i>MOKE</i>	28
3.1 Sejarah Singkat Ritus <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	28
3.2 Tujuan Ritus <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	30
3.3 Tahapan Ritus <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	31
3.4 Makna Ritus <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	42
3.5 Konsep Wujud Tertinggi dalam Ritus <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	43
3.5.1 Konsep Wujud Tertinggi Menurut Para Filsuf	45
3.5.1.1. Konsep Wujud Tertinggi menurut Giambatista Vico.....	45
3.5.1.2 Konsep Wujud Tertinggi Menurut St. Agustinus dari Hippo	46
3.5.1.3. Konsep Wujud Tertinggi Menurut Ibnu Arabi	46
3.5.2 Konsep Wujud Tertinggi Beberapa Daerah di NTT	47
3.5.3 Makna Wujud Tertinggi dalam Ritus <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	48
3.5.3.1. Kehadiran Ilahi	49
3.5.3.2. Transendensi dan Imanensi	50
3.5.3.3. Penerimaan dan Penghormatan	52
3.5.3.4. Panggilan untuk Berubah.....	54
3.5.3.5. Kesatuan dengan Alam dalam Komunitas	56
3.5.3.6. Pengalaman Spiritual Kolektif	57
3.5.4 Hubungan Manusia dan Wujud Tertinggi.....	58
3.6 Kesimpulan.....	59

BAB IV IMPLIKASI WUJUD TERTINGGI DALAM RITUS *KEMA UMA KEWI*

<i>MOKE</i> BAGI PENGHAYATAN IMAN UMAT KATOLIK DI WATUMITE	61
4.1 Implikasi Terhadap Penghayatan Iman Umat Watumite	61

4.1.1 Implikasi Ritual terhadap Kehidupan Spiritual Umat	62
4.1.1.1 Penguatan Hubungan dengan Tuhan	62
4.1.1.2 Peningkatan Kesadaran Spiritual.....	63
4.1.1.3. Ritual sebagai Sarana Refleksi.....	64
4.1.2 Integrasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Ritus <i>Kema Uma Kewi Moke</i>	66
4.1.2.1 Nilai Kerjasama dan Kolaborasi	66
4.1.2.2 Nilai Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup	67
4.1.2.3 Nilai Pendidikan	69
4.2 Tantangan.....	70
4.2.1. Perbedaan Budaya dan Agama.....	70
4.2.2 Globalisasi dan Modernitas	71
4.2.3 Keterbatasan Pemahaman Teologis.....	72
4.3 Peluang	73
4.3.1 Pendidikan Dan Penyuluhan	73
4.3.2 Inkulturasi	75
4.3.3 Peningkatan Partisipasi Umat	77
4.3.4 Pemanfaatan Teknologi	78
4.3.5 Refleksi dan Pertobatan	79
4.4 Kesimpulan.....	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	85
5.2.1 Saran untuk Masyarakat di Desa Watumite	85
5.2.2 Saran untuk Gereja	87
5.2.3 Saran untuk Tokoh Adat	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90